

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat,

mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Karena itulah, semua mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawanya menjadi manusia yang berkarakter seperti yang ditegaskan oleh Lickona tersebut.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan seluruh potensinya sehingga tercapai kesuksesan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas, menitikberatkan pada ketakwaan, pembinaan moral, dan akhlak atau karakter siswa. Depdiknas dalam buku Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki kedekatan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Pendidikan karakter memuat nilai-nilai penting dalam kehidupan, diantaranya nilai-nilai luhur agama, budaya dan kebangsaan yang dapat menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter dapat menjadikan siswa untuk memiliki kecakapan dalam memahami diri dan kecakapan dalam berpikir. Kecakapan mengenal diri merupakan dasar dalam pembentukan karakter pada siswa. Kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.³

²*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003).*

³Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Karakter Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Istilah pendidikan karakter mendapat banyak perhatian dari masyarakat Indonesia karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat pada diri siswa akan berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkan. Peran pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Indonesia saat ini tidak hanya mengalami krisis ekonomi dan politik saja, namun juga krisis karakter yang menjadi landasan fundamental dalam pembangunan bangsa. Realitas kehidupan sehari-hari selama ini menunjukkan banyaknya peristiwa yang terjadi betapa masyarakat kita tengah mengalami degradasi karakter yang bisa kita saksikan melalui televisi, internet, maupun media cetak. Kenakalan remaja, pembulian, tindak kriminalitas yang terjadi selama ini hanya akan menurunkan harkat dan mertabat bangsa akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri bangsa Indonesia.

Proses pendidikan harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2010 pemerintah Indonesia telah mencanangkan pendidikan karakter, mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Kurangnya keberhasilan pendidikan dalam membentuk kepribadian yang mulia pada diri siswa sehingga memunculkan gagasan mengenai pendidikan karakter.

Penilaian terhadap banyaknya lulusan sekolah dan juga sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan tidak berperilaku sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Kondisi tersebut menimbulkan penilaian negatif bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas bangsa Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴ Upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan karakter. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa dan juga diharapkan menjadi pondasi utama dalam menyukkseskan dan memajukan Indonesia pada masa yang akan datang.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam pendidikan formal saja, tetapi dapat juga ditanamkan melalui buku-buku yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dan dicontoh oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, terutama kitab-kitab yang mengandung unsur pendidikan. Buku yang bertema pendidikan dapat diajarkan oleh pendidik sebagai sebuah pelajaran atau memberikan sebuah nilai moral kepada peserta didiknya. Salah satunya adalah kitab *Minhaj al-Muta'allim* yang ditulis oleh Imam

⁴ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 4.

al-Ghozali. Peningkatan budaya literasi bangsa Indonesia yang masih lemah dapat ditingkatkan dengan adanya buku-buku yang bertema pendidikan tersebut.

Kitab Minhaj al-Muta'aalim ini di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang patut dicontoh dan dijadikan bahan ajar oleh pendidik kepada peserta didik, baik dalam lingkup pendidikan maupun sosial. Bahkan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi dan juga mempunyai masa depan yang lebih cerah, karena telah dibekali dengan nilai-nilai karakter yang sangat kuat.

Kitab Minhaj al-Muta'aalim merupakan karya Imam al-Ghazali yang khusus membahas tentang ilmu, *Muallim* (pengajar) dan *muta'allim* (pelajar). Pada bagian akhir kitab ini beliau berpesan bahwa *risalah* atau kitab ini perlu dibaca para pencari ilmu sehingga mereka dapat mengetahui kemuliaan ilmu dan kebahagiaan yang akan diperoleh oleh ahli ilmu baik dunia maupun di akhirat. Dengan pengetahuan tentang ilmu, diharapkan para pencari ilmu dapat lebih termotivasi, lebih sabar atas segala kerepotan saat mencari ilmu dengan niat dan cara yang benar.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang

⁵Faiq Aminudin, "Minhajul Muta'allim (PDF), Kitab Adab Mencari Ilmu yang Berkah," *Duta Islam.com* (blog), diakses 9 Juli 2023, <https://www.dutaislam.com/2020/09/minhajul-mutaallim-pdf-kitab-adab-mencari-ilmu-yang-berkah.html>.

terdapat pada kitab Minhaj Al-Muta'allim karya Imam al-Ghozali. Maka dari itu, peneliti memilih judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Minhaj al-Muta'allim Karya Imam al-Ghozali”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan dua masalah pokok dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Kitab Minhaj al-Muta'allim Karya Imam al-Ghozali?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Minhaj al-Muta'allim Karya Imam al-Ghozali Dengan Pendidikan Saat Ini?

C. Tujuan Kajian

1. Untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Kitab Minhaj al-Muta'allim Karya Imam al-Ghozali
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Kitab Minhaj al-Muta'allim Dalam Pendidikan Saat Ini.

D. Manfaat Kajian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan yang membahas tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Minhaj al-Muta'allim serta agar dapat menjadi insan yang lebih baik dan memiliki akhlak sesuai dengan tuntunan agama islam.

2. Pelajar

Dapat menjadi pedoman bagi para pelajar dalam proses mencari ilmu agar menjadi pelajar yang memiliki akhlak yang mulia.

3. Masyarakat

Dapat menjadi pedoman dalam mendidik anak maupun diri sendiri untuk menghadapi zaman yang mulai menggerus nilai dan etika anak zaman sekarang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari sebuah penelitian.

Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan cara memahami hasil penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan penelitian ini, maka ada beberapa bahan kajian yang dijadikan pertimbangan.

1. Skripsi Konsep Pendidikan Karakter Imam al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulumuddin), Julianti.

Dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya dekadensi moral dan adanya penurunan nilai-nilai karakter yang akhir-akhir ini sering terjadi pada sebagian besar baik kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua termasuk dikalangan pelajar khususnya baik yang tinggalnya di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *library research* atau studi kepustakaan. Data Primer dan sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan alat pengumpul data berupa metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun analisisnya dengan data kualitatif dengan dua langkah yaitu metode deduktif dan induktif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu; Pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, sehingga menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan karakter lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itu dalam proses pendidikan menurut Imam al-Ghazali hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, keikhlasan, kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan

hati, kejujuran, cinta. Dalam pendidikan karakter nilai-nilai karakter lain yang harus dikembangkan yakni: karakter siswa yang mengutamakan penyucian jiwa dan Ibadah, tawakkal, ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur, kesederhanaan dan sikap lemah lembut. Nilai-nilai sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam al-Ghazali dalam *Kitab Ihya Ulumuddin*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat dalam tujuan dari penulisan. Penelitian yang nantinya akan dilakukan peneliti adalah mengungkapkan konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Minhajul Muta'allim*. Sedangkan untuk persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

2. Skripsi Konsep Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, Gunawan Efendi.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam dalam kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan dan diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia. Terdapat aspek yang dibahas dalam penelitian ini yakni konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim*, dan relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim* terhadap pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari personal document yaitu kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan dokumentasi dan mengidentifikasi wacana dari kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim* dan karya-karya lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan induktif dan deskriptif analitik. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan antara lain tahap pra-penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data meliputi pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna, dan tahap laporan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim* dengan menggunakan empat ciri dasar pendidikan karakter yang ditawarkan oleh FW. Foester yakni: menghargai nilai normatif, koherensi atau membangun rasa percaya diri, otonomi, dan keteguhan dan kesetiaan. Relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan kontemporer di Indonesia ini yang terdiri dari tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan strategi pendidikan ini sangat relevan guna digunakan kembali sebagai acuan bagi dunia pendidikan kontemporer di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian yang nantinya akan dilakukan

peneliti adalah mengungkapkan konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Minhajul Muta'allim* secara umum, sedangkan dalam penelitian telah lalu hanya berfokus pada pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan untuk persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

3. Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Berguru Ke Sang Kiai Pemikiran Pendidikan KH. M Hasyim Asy'ari*, Mukani.

Sebenarnya, pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal. Seperti buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* yang mengupas tuntas mengenai pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari. Salah satu buku yang dapat memberikan pelajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui isi buku tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* dan sebagai penambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Buku ini ditulis oleh Mukani. Buku *Berguru ke Sang Kiai* merupakan salah satu hasil karya beliau sebagai sebuah pengakuan kecintaannya terhadap KH.M. Hasyim Asy'ari yang merupakan salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil objek buku *Berguru ke Sang Kiai*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka dengan memaparkan gambaran tertentu yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* terdapat pada masing-masing bagian pada buku tersebut. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut antara lain: religius, kerja keras, rasa ingin tahu, tekun, kreatif, jujur, tanggung jawab, gemar membaca, cinta damai, demokratis, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Semua karakter tersebut dikemas dalam ruang vii lingkup pendidikan karakter yang terdiri dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Tujuan pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan penjelasan Mukani mengenai orientasi pendidikan dalam buku

tersebut. Tujuan pendidikan karakter yang berhasil peneliti temukan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.M. Hasyim Asy'ari* adalah terbentuknya karakter yang baik (*good character*) serta pemahaman terhadap pengetahuan (*knowledge*) secara baik dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Peserta didik dapat mencapai kedewasaannya dengan membersihkan diri dari kebodohan serta berpegang teguh pada akhlak Nabi Muhammad Saw.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat dalam penyajian kisah atau peristiwa yang telah terjadi atau bahan masih terjadi saat ini. Penelitian yang nantinya akan dilakukan peneliti adalah hanya mengungkapkan nilai pendidikan yang ada dalam kitab *Minhajul Muta'allim*. Sedangkan untuk persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter.

F. Metode Kajian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan dibandingkan dengan standar ukuran yang ditentukan.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang meliputi:

⁶ Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Posda Karya, 2011), 138.

1. Jenis dan pendekatan kajian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian ini dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, kitab-kitab, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.⁷

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Berikut sumber data dalam penelitian ini:

a. Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.⁸ Yakni sumber asli yang membuat informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dengan menggunakan sumber primer dari kitab *Minhajul Muta'allim* karya Imam al-Ghozali.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua. Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikorelasikan dengan data primer, antara lain dalam wujud buku, jurnal atau majalah.⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder penulis dapat dari kitab-kitab tasawuf yang populer dikaji di pesantren.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 194.

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasatia Widya Pratama, 2002), 56.

⁹ Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), 12.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Yaitu pencarian beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain sebagainya.¹⁰

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini tertuju pada pemecahan masalah yang dihubungkan dengan pendapat para imam dan kitab yang lain.¹¹ Dalam hubungannya dengan tulisan ini bahwa metode deksriptif analisis dimaksudkan untuk menggambarkan pendapat Imam al-Ghozali dan ahli tasawuf yang lain mengenai makna akhlak, kemudian dianalisis dan dihubungkan sebagaimana mestinya. Selain itu, dalam penyusunan penelitian ini penulis juga menggunakan metode *content analysis* yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹²

Content analysis mengidentifikasi beberapa ciri antara lain: Pertama, teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah dirancangkan, Kedua,

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 168.

¹¹ Winarna Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Taarsito, 1989), 139.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 163.

teks diproses secara sistematis, mana yang termasuk dalam kategori, dan mana yang tidak termasuk, ditetapkan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Ketiga, proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah ke pemberian sumbangan pada teori, ada relevansi teoritiknya. Keempat, proses analisis tersebut mendasarkan kepada deskripsi dimanifestasikan.¹³

Dalam menganalisis data, penulis juga menggunakan metode analisis komparatif, yaitu menganalisis data-data tertentu yang berkaitan dengan situasi atau faktor-faktor yang diteliti, kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mencermati pendapat imam-imam ahli tasawuf, serta menemukan makna akhlak diantara para imam. Sehingga memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana outline penulisan skripsi yang akan dikerjakan. Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang lebih lanjut dan jelas dalam membaca penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan tersebut. Dengan garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mendeskripsikan mengenai pokok-pokok permasalahan dan kerangka dasar dalam penyusunan penelitian ini. Terdiri dari

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik Rasionalistik Phenomonologik Realisme Methapisik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 52.

pendahuluan dan sub-sub bab yaitu, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan metode penelitian. Bab pertama bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang permasalahan yang akan dikaji penulis.

BAB II: Berisi biografi Imam al-ghozali dan gambaran kitab *Minhajul Muta'allim*.

BAB III: Konsep Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Minhaj al-Muta'allim*.

BAB IV: Konsep Nilai Pendidikan Karakter yang berisi pengertian nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan ruang lingkup pendidikan karakter,

BAB V: Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.